

**PENGARUH EDUKASI KEKERASAN PADA ANAK
TERHADAP PERILAKU ORANG TUA:
*LITERATUR REVIEW***

NASKAH PUBLIKASI



**Disusun oleh :
Shiba Salsabila
1610104065**

**PROGRAM STUDI KEBIDANAN PROGRAM SARJANA TERAPAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIYAH
YOGYAKARTA
2020**

HALAMAN PERSETUJUAN

PENGARUH EDUKASI KEKERASAN PADA ANAK TERHADAP PERILAKU ORANG TUA: *LITERATURE REVIEW*

NASKAH PUBLIKASI

**Disusun oleh:
SHIBA SALSABILA
1610104065**

**Telah Memenuhi Persyaratan dan Disetujui Untuk Dipublikasikan
pada Program Studi Kebidanan
Fakultas Ilmu Kesehatan
di Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta**

Oleh:

**Pembimbing : LULUK ROSIDA, S.ST., M.KM
25 September 2020 11:29:12**



PENGARUH EDUKASI KEKERASAN PADA ANAK TERHADAP PERILAKU ORANG TUA *LITERATUR REVIEW*¹

Shiba Salsabila² , Luluk Rosida³

ABSTRAK

Kekerasan pada anak merupakan semua tindakan fisik, mental dan seksual dari orangtua atau pengasuh di setiap keadaan yang menunjukkan kurangnya perawatan dan perlindungan terhadap anak, sehingga menyebabkan luka dan kegagalan perkembangan baik fisik, intelektual, mental dan sosial. Belum ada penelitian literatur review terkait kekerasan pada anak, sehingga penelitian ini dilakukan. Penelitian ini untuk mengetahui pengaruh edukasi kekerasan pada anak terhadap perilaku orang tua. Penelitian ini menggunakan metode tinjauan literatur. Pengumpulan data sumber pencarian jurnal menggunakan *PEOS* yang diindeks seperti Google Scholar, menggunakan kata kunci edukasi dan kekerasan pada anak, 8 jurnal nasional dan 2 jurnal internasional dengan prisma *flowchart*. Analisis dari 10.200 jurnal yang diidentifikasi, tinjauan literatur 10 jurnal menemukan pengaruh edukasi dapat meningkatkan pemahaman orangtua tentang perlindungan anak sehingga dapat mengurangi perilaku kekerasan pada anak. Edukasi orang tua mampu memberikan umpan balik yang positif terhadap perilaku yang dimunculkan anak. Saran untuk orangtua, diharapkan bisa melakukan pencegahan kekerasan pada anak agar tidak meningkatkan kejadian kekerasan dengan cara ikut serta berbagai program edukasi, mendukung kegiatan anti kekerasan pada anak, meningkatkan kemampuan mengendalikan emosi sehingga perlakuan salah pada anak dapat diminimalisir dengan latihan asertif. **Kata Kunci** : Edukasi, Kekerasan Pada Anak.



PENDAHULUAN

Kekerasan pada anak masih menjadi isu global dengan angka sekitar 1,7 miliar anak di dunia mengalami kekerasan, baik di negara maju maupun negara berkembang. Di Asia terdapat lebih dari 714 juta atau 64% anak-anak mengalami setidaknya satu bentuk kekerasan berat, dan jika kekerasan ringan seperti memukul pantat dan menampar wajah dihitung maka angkanya bisa lebih besar lagi yaitu 80% dari seluruh total populasi anak di Asia. Angka di Asia ini merupakan yang tertinggi pada tahun 2014 (Hillis, et al., 2015). Kasus kekerasan terhadap anak masih banyak terjadi di Indonesia, selalu meningkat setiap tahun. Data Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) menyebutkan pengaduan kekerasan terhadap anak dari tahun 2017-2018 terus melonjak, dari 4.579 naik menjadi 4.885 laporan.

Berdasarkan data dari Badan Pemberdayaan Perempuan dan Masyarakat DIY pada tahun 2015 jumlah kekerasan terhadap perempuan dan anak di provinsi DIY sebanyak 1.497 kasus, dengan angka kejadian tertinggi berada di Kota Yogyakarta dengan 416 kasus kekerasan pada anak (BPPM, 2016). Bentuk kekerasan pada anak yang terjadi di DIY yaitu berupa kekerasan fisik 21%, kekerasan psikis 20%, kekerasan seksual 50%, eksploitasi 1%, dan pelantaran 8%. Jumlah korban kekerasan anak yang ditangani Forum Perlindungan Korban Kekerasan (FPKK) DIY tahun 2015 berdasarkan jenis pelayanan yang diberikan berupa pelayanan kesehatan sebanyak 55 kasus, terdiri dari 58% di

Kota Yogyakarta, 22% di Kabupaten Bantul, 11% di lembaga layanan anak DIY, 6% di Kabupaten Sleman dan 3% di Kabupaten Gunung Kidul (BPPM, 2016).

Banyaknya angka kejadian kekerasan pada anak ini tentunya mendapat perhatian dari pemerintah hal ini terlihat dari upaya-upaya yang dilakukan seperti pembaharuan Undang-Undang perlindungan anak. Dalam Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2014 tentang perlindungan anak menyatakan bahwa setiap anak selama dalam pengasuhan orang tua, wali, atau pihak lain manapun yang bertanggung jawab atas pengasuhan, berhak mendapat perlindungan dari perlakuan diskriminasi, trafficking, eksploitasi baik ekonomi maupun seksual, penelantaran, kekejaman, kekerasan dan penganiayaan, ketidakadilan, dan perlakuan salah lainnya (Yarini, 2014).

Upaya-upaya lain yang dilakukan pemerintah untuk mencegah dan mengatasi kekerasan pada anak ini diantaranya ialah pembentukan komisi perlindungan anak (KPAI), Ratifikasi Konvensi Hak Anak, dan pembentukan kota layak anak (Yarini, 2014). Sebagai tindak lanjut atas tingginya permasalahan kasus kekerasan pada anak di Indonesia terdapat 186 kabupaten atau kota yang mengembangkan kabupaten/kota layak anak (Kemenppa, 2016).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*library research*), yaitu serangkaian penelitian yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, atau penelitian yang obyek penelitiannya digali melalui beragam informasi

kepastakaan (buku, ensiklopedia, jurnal ilmiah, koran, majalah, dan dokumen) (Syaodih, 2009). Penelitian kepastakaan atau kajian literatur (*literature review, literature research*) merupakan penelitian yang mengkaji atau meninjau secara kritis pengetahuan, gagasan, atau temuan yang terdapat di dalam tubuh literatur berorientasi akademik (*academic-academic literature*), serta merumuskan kontribusi teoritis dan metodologisnya untuk topik tertentu (Cooper & Farisi, 2010).

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Berdasarkan 10 artikel yang terpilih terdapat beberapa karakteristik diantaranya yaitu karakteristik negara. Karakteristik negara dari 10 artikel terdapat karakteristik negara maju dan juga negara berkembang yang terdiri dari negara Indonesia, Brazil, dan Norwegian. Karakteristik negara dari 10 artikel terdapat karakteristik negara maju dan negara berkembang, dengan perbandingan 2:8. 8 artikel berasal dari negara berkembang dan 2 artikel berasal dari negara maju. 10 artikel terdapat tiga karakteristik jenis penelitian, penelitian ini terdiri dari jenis penelitian kuantitatif, kualitatif, eksperimen.

No	Pengaruh edukasi kekerasan pada anak terhadap perilaku orang tua	Prevalensi	P value	Nilai aRR	Nilai OR	Peneliti
Karakteristik orang tua						
	Usia.		0,6			Sutarno (2015)
	Berumur dewasa awal (26-35 tahun).	59%				Kasiati et.al (2017)
	Jenis kelamin perempuan.	72%				Kasiati et.al (2017)
	Pendidikan.		0,106			Sutarno (2015)
	Pendidikan terakhir SD.	47%				Kasiati et.al (2017)
	Tidak bekerja.	34%				
1.	Metode					
	Edukasi perlindungan anak.					Risma, D et.al (2020)
	Mendisiplinkan anak.					Wati & Puspitasari(2018)
	Edukasi antisipasi diri anak.					Harahap et.al (2012)
	Latihan asertif.					Gowi et.al (2012)
	Wawancara.					Thoresen et.al (2015)
	Wawancara langsung.					Monteiro et.al (2018)
	Ceramah dan diskusi.					Sutarno (2015)
	Edukasi kesehatan reproduksi.					

2.	Materi	Hinga (2019)
	Kekerasan fisik, psikologis, seksual, sosial dan dampak.	Risma, D et.al (2020)
	Meningkatkan perilaku dalam mencegah <i>child abuse</i> .	Kasiati et.al (2017)
	Mengetahui hak dan kewajiban anak, mengenali kekerasan terhadap anak, dan antisipasi diri anak terhadap perilaku kekerasan.	Harahap et.al (2012)
	Kemampuan orangtua dalam berkomunikasi asertif.	
	Kekerasan anak, pelecehan seksual anak.	Gowi et.al (2012)
	Perspektif tentang kekerasan terhadap anak, dan mencegahnya.	
	Pendidikan kesehatan.	Thoresen et.al (2015)
	Kebersihan diri, kebersihan lingkungan dan pencegahan kekerasan seksual pada anak.	Monteiro et.al (2018)
		Sutarno (2015) Hinga (2019)
3.	Media	
	Buku seri cerita bergambar. 95%	Risma, D et.al (2020)
	Media gambar.	Harahap et.al (2012)
	Telepon.	Thoresen et.al (2015)
	Sketsa bergambar, musik dan lagu, video drama dan permainan peran.	Hinga (2019)
4.	Hasil	
	Meningkatkan pemahaman orang tua tentang perlindungan anak sehingga dapat mengurangi perilaku kekerasan pada anak dan dapat mengurangi angka kekerasan terhadap anak.	

PEMBAHASAN

Kekerasan atau penganiayaan pada anak terdiri dari kekerasan fisik, seksual, atau psikologis serta pengabaian. Angka kekerasan pada anak di Indonesia setiap tahun semakin meningkat. Berdasarkan data Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) tahun 2016 tercatat ada 1000 kasus kekerasan pada anak. Pusat data dan informasi (Pusdatin) Komnas Anak menerima 2898 kasus kekerasan pada anak. Dari jumlah tersebut diketahui sebesar 60% merupakan kasus kekerasan seksual pada anak. Sedangkan 40% lainnya adalah kasus kekerasan fisik, penelantaran, penganiayaan, pemerkosaan, adopsi ilegal, penculikan, perdagangan dan eksploitasi terhadap anak. Data kekerasan pada anak juga diketahui bahwa sebesar 62% pelaku kekerasan terhadap anak adalah orang-orang yang berada di sekitar lingkungan anak (Risma, Solfiah & Satria, 2020).

1. Metode

Berdasarkan beberapa artikel yang sudah di analisis terdapat metode yang digunakan yakni edukasi, mendisiplinkan anak, latihan asertif, wawancara, ceramah dan diskusi. Penelitian (Hinga, 2019) menyatakan bahwa memberikan edukasi kesehatan reproduksi berbasis media pada anak merupakan sarana pendidikan bagi anak untuk belajar agar dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman serta keterampilan dan kesadaran anak secara signifikan. Luaran kegiatan ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh (Naherta, 2017), yakni edukasi kesehatan reproduksi merupakan upaya pencegahan primer kekerasan seksual

pada anak, sehingga setelah dilakukan edukasi diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan serta kesadaran anak. Edukasi kesehatan reproduksi sejak dini dapat membentuk karakter anak dalam menjaga kesehatan dan kebersihan diri, rasa peduli dan cinta lingkungan serta melatih anak untuk menjaga tubuh/diri anak guna melindungi anak dari berbagai kesehatan seksual disekitar sejak dini.

Selain itu penelitian (Wati & Puspitasari, 2018) dengan cara mendisiplinkan anak, disiplin adalah cara yang dilakukan oleh orang dewasa untuk mengajarkan kepada anak-anak perilaku yang benar dan salah supaya bisa berperilaku yang diterima oleh masyarakat. Luaran tersebut sesuai dengan penelitian (Aulina, 2013) pemahaman yang bias atau tidak tepat mengenai konsep disiplin tersebut memiliki efek yang besar terhadap perkembangan anak. Jika anak tumbuh dan berkembang di keluarga yang menerapkan konsep disiplin yang salah maka akan salah pula cara pendisiplinannya. Hal tersebut tidak menutup kemungkinan terjadinya praktek kekerasan. Pada dasarnya disiplin merupakan kebutuhan mutlak di masa kanak-kanak mengingat masa ini merupakan masa yang paling efektif untuk pembentukan perilaku anak. Disiplin diperlukan untuk membantu penyesuaian pribadi dan sosial anak. Melalui disiplin anak dapat belajar berperilaku sesuai dengan cara yang disetujui dan sebagai imbalannya mereka dapat dengan mudah diterima oleh lingkungan sosialnya.

2. Materi

Berdasarkan beberapa artikel yang sudah di analisis terdapat materi yang digunakan, penelitian (Risma, Solfiah & Satria, 2020) menjelaskan tentang kekerasan fisik, psikologis, seksual dan sosial, menceritakan tentang kekerasan yang sering dialami oleh anak. Menggambarkan bagaimana orang tua atau orang dewasa lainnya sering melanggar hak anak, selain itu juga menceritakan bagaimana dampak yang dialami oleh anak jika mereka mendapatkan kekerasan. Menurut (Kumar, Kar, & Kumar, 2019) pelecehan terhadap adalah hal umum yang terjadi, sehingga penanganan terhadap pelecehan anak merupakan kebutuhan mendesak untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang perlindungan anak. Diperlukan prioritas regulasi pelayanan untuk mendukung pelaksanaan perlindungan anak yang mudah diakses oleh anak-anak.

Sedangkan penelitian (Kasiati, Ain & Martha, 2017) menjelaskan materi meningkatkan perilaku dalam mencegah child abuse dengan tidak melakukan kekerasan pada anaknya bila salah, serta tidak membiarkan bila melihat orang lain melakukan kekerasan pada anak dan mencari informasi melalui media massa maupun dari sumber lain tentang pencegahan kekerasan pada anak sehingga pengetahuan yang dimiliki menjadi lebih baik dan tindakan untuk mencegah kekerasan pada anak menjadi lebih baik. Luaran tersebut selaras dengan (Sugijokanto, 2014) orang tua tidak menyadari betapa pentingnya perilaku pencegahan kekerasan terhadap anak bahkan

terkadang orang tua sendiri pun tidak menyadari bahwa ia telah melakukan kekerasan. Masih banyak orang tua yang tidak memiliki pengetahuan tentang pencegahan kekerasan pada anak dan perlindungan anak serta orang tua tidak mengerti bagaimana cara menyikapi dan bertindak agar anaknya terhindar dari kekerasan yang sekarang sangat marak.

3. Media

Berdasarkan beberapa artikel yang sudah di analisis terdapat media yang digunakan, pada penelitian (Risma, Solfiah & Satria, 2020) menggunakan media buku cerita bergambar. Media ini untuk meningkatkan pemahaman orang tua tentang perlindungan anak sehingga dapat mengurangi perilaku kekerasan pada anak. Buku ini terdiri dari empat judul buku yaitu, tolong jangan sakiti aku, jangan bentak aku, ajari aku lindungi tubuh, dan biarkan aku bermain. Salah satu bentuk media untuk penyelenggaraan perlindungan anak, dengan membaca buku cerita bergambar ini benar-benar dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman orangtua, guru, dan anak.

Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Hamalik (Zaini & Dewi, 2017) bahwa media pembelajaran akan memudahkan interaksi antara guru dan anak, sehingga kegiatan pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan efisien. Sedangkan Sardiman (Zaini & Dewi, 2017) menyatakan bahwa media pembelajaran merupakan segala hal yang digunakan untuk menyampaikan materi ajar serta dapat merangsang perasaan, perhatian, pikiran, dan kemauan anak sehingga dapat

mendukung terjadinya proses belajar dalam diri individu. Sesuai dengan pendapat Rothlein dan Meinbach (Adipta, Maryaeni, & Hasanah, 2016) menjelaskan bahwa buku cerita bergambar merupakan buku yang berupa ilustrasi untuk mengungkapkan pesan melalui gambar dan tulisan yang membentuk suatu kesatuan yang utuh. Menurut Huck (Tarigan, 2018) buku cerita yang dibuat untuk anak haruslah sesuai dengan sudut pandang anak, sehingga akan meningkatkan pemahaman anak terhadap bacaan yang dibaca.

Sedangkan penelitian (Harahap, Fathiyah, Purwanti & Izzaty, 2012) menggunakan media gambar, kemampuan yang diharapkan muncul setelah anak-anak membaca buku ini terbagi atas dua hal, yakni kemampuan umum dan kemampuan khusus. Kemampuan umum terdiri atas kemampuan memahami semua materi yang ada di buku, dapat menjaga diri terhadap kemungkinan terjadinya perilaku kekerasan, dan mampu menyebarkan pada teman yang lain mengenai pentingnya antisipasi diri anak. Kemampuan khusus yang ditetapkan setelah membaca komik dimiliki anak-anak adalah proses kognitif, yaitu tumbuhnya pemikiran mengenai pentingnya menjaga keselamatan diri dari perilaku kekerasan. Proses afektif, yaitu tumbuhnya rasa percaya diri dan keberanian untuk menjaga diri dari perilaku kekerasan, proses perilaku, yaitu dapat bertindak cepat dan cerdas jika terjadi perilaku kekerasan di sekitar mereka.

Media ini didominasi oleh gambar yang harus dapat diterima oleh

anak, langkah yang dilakukan adalah menyeleksi ilustrator, membuat scene alur materi dan sketsa gambar, menyusun media gambar dalam bentuk draf buku, layout, dan pencetakan media gambar. Luaran tersebut sesuai dengan (Susanti & Zulfiana, 2018) bahwa media gambar mempermudah pendidik dan peserta didik dalam proses belajar mengajar dan juga agar tercapainya tujuan belajar. Dengan adanya gambar tersebut dapat mempermudah pendidik dalam menyampaikan pesan atau informasi dan juga mempermudah peserta didik dalam memahami materi yang disampaikan oleh pendidik, sehingga tercapainya tujuan belajar.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Gambaran kejadian kekerasan pada anak masih tinggi seperti disebutkan di jurnal ini diketahui sebesar 60% merupakan kasus kekerasan seksual pada anak, sedangkan 40% lainnya adalah kasus kekerasan fisik, penelantaran, penganiayaan, pemerkosaan, adopsi ilegal, penculikan, perdagangan dan eksploitasi terhadap anak. Disebutkan bahwa 9,27% kasus kekerasan anak dilakukan ibu kandung dan 5,85% ayah kandung.

Dalam jurnal ada beberapa edukasi yakni seks edukasi kepada anak, edukasi perlindungan anak, edukasi kesehatan reproduksi, dan edukasi antisipasi diri anak terhadap perilaku kekerasan. Media edukasi ini orang tua mampu memberikan umpan balik yang positif terhadap perilaku yang dimunculkan anak, serta dapat memberikan dukungan kepada anak

melalui struktur, stabilitas, dan konsistensi dalam aturan. Diperlukan juga suatu latihan tentang cara berkomunikasi asertif di rumah, memberikan stimulasi dan intervensi agar anak mengetahui perilaku disiplin. Pendidikan kesehatan juga diperlukan untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap sebagai predictor perilaku pencegahan kekerasan anak.

Saran

1. Bagi orangtua diharapkan bisa ikut serta berbagai program edukasi, mendukung kegiatan anti kekerasan pada anak, latihan asertif guna meningkatkan pemahaman orang tua tentang perlindungan anak sehingga dapat mengurangi perilaku kekerasan pada anak dan dapat mengurangi angka kekerasan terhadap anak.
2. Bagi praktisi kesehatan diharapkan kepada tenaga kesehatan khususnya bidan, untuk lebih memperhatikan anak dengan adanya kasus kekerasan yang masih tinggi dengan memberikan edukasi atau latihan asertif kepada masyarakat yang memiliki anak guna untuk mengurangi angka kejadian kekerasan pada anak.
3. Bagi institusi diharapkan dapat menambah referensi dalam perpustakaan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta sehingga bisa dijadikan bahan bacaan serta gambaran bagi peneliti selanjutnya. Dengan adanya kasus kekerasan pada anak yang masih cukup tinggi, penelitian ini bisa dijadikan referensi data untuk pendalaman penelitian selanjutnya.
4. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dengan adanya kasus kekerasan yang masih tinggi dapat menjadi bahan acuan penelitian selanjutnya dengan

mengambil intervensi yang dapat meningkatkan pemahaman masyarakat tentang melindungi anak dari kekerasan yang masih marak terjadi.

DAFTAR PUSTAKA

- Adipta, H., Maryaeni, M., & Hasanah, M. (2016). Pemanfaatan buku cerita bergambar sebagai sumber bacaan siswa SD. *Jurnal Pendidikan-Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 1(5), 989-992. Retrieved from <https://doi.org/10.17977/jp.v1i5.6337>
- Anggraeni, R. (2013). Dampak Kekerasan Anak Dalam Rumah Tangga. *Pendidikan kesehatan*, 3(2).
- Aulina, C. N. (2013). Penanaman Disiplin Pada Anak Usia Dini. *Pedagogia*, 2(1), 36-49.
- Bagong, S. (2010). *Tindak Kekerasan Mengintai Anak-Anak Jatim*. Surabaya: Lutfansah.
- BPPM. (2016). *Profil Pemenuhan Hak Anak Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2016*. Yogyakarta: BPPM DIY.
- Cooper, & Farisi, T. d. (2010). Pengembangan Assesmen Diri Siswa Sebagai Model Penilaian dan Pengembangan karakter. *konferensi Ilmiah Nasional "Assesmen dan Pembangunan karakter Bangsa*.
- Gowi, A., Hamid, A. Y., & Nuraini, T. (2012). Penurunan Perilaku

- kekerasan Orangtua Pada Anak Usia Sekolah Melalui Latihan Asertif. *Keperawatan Indonesia*, 15(3), 201–206. Retrieved from <http://jki.ui.ac.id/Index.php/jki/article/viewFile/28/28>
- Harahap, F., Fathiyah, kartika N., Purwanti, I. Y., & Izzaty, R. E. (2012). Pengembangan Media Gambar Sebagai Alat Edukasi Antisipasi Diri Anak Terhadap Perilaku kekerasan. *Kependidikan*, 42(1), 39–45. Retrieved from <https://journal.uny.ac.id/index.php/jk/article/view/2230/%0A1841>
- Hasanah, U., & Raharjo, S. (2017). Penanganan Kekerasan Anak Berbasis Masyarakat. *Social Work Journal*, 1, 6.
- Helmawati. (2014). *Pendidikan Keluarga*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Hillis, S., Mercy, J., Saul, J., Gleckel, J., Abad, N., & Kress, H. (2015). Technical Package to Prevent Violence Against Children. In T. A. Global. Atlanta: GA Centers for Disease Control and Prevention.
- Hinga, I. A. T. (2019). Pencegahan kekerasan seksual pada anak melalui edukasi kesehatan reproduksi berbasis media pada murid sekolah pendidikan anak usia dini (paud). *Gemassika*, 3(1), 83–98. Retrieved from <http://jurnal.stikes-aisyiyah.ac.id/index.php/gemassika/article/view/395>
- Kasiati, Ain, H., & Martha, E. (2017). Perilaku Orangtua Dalam Mencegah Child Abuse Pada Anak Usia 6-12 Tahun. *Pendidikan Kesehatan*, 6(1), 5–10. Retrieved from <http://ojs.poltekkes-malang.ac.id/index.php/ipk/article/view/27>
- KemendikbudRI. (2016). Petunjuk Teknis Penyelenggaraan PAUD Holistik Integratif di Satuan PAUD 2015, Direktorat PPAU Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI. Jakarta.
- Kemenppa. (2016). *Tekankan Pentingnya Kampung Ramah Anak*. Jakarta.
- Kumar, M., Kar, N., & Kumar, S. (2019). Prevalence of child abuse in Kerala. In *Child Abuse and Neglect* (Vol. 89, pp. 87–98). India: An ICAST-CH based survey. Retrieved from <https://doi.org/10.1016/j.chiabu.2019.01.002>
- Listyarini, A., Dyah, & Hindriyastuti, S. (2017). Penyuluhan Dengan Media Audio Visual Meningkatkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Anak Usia Sekolah. Retrieved from <http://lpp.uad.ac.id/prosiding-urecol-2017>
- Maryam, S. (2017). Gambaran Pendidikan Orang Tua Dan Kekerasan Pada Anak Dalam Keluarga Di Gampong Geulanggang Teungoh Kecamatan Kota Juang kabupaten Bireuen. *Jurnal Gender Equality*, 3(1).

- Retrieved from <http://www.jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/equality/article/view/1949/1453>
- Monteiro, A. C. de S., Fernandes, A. T. R. S., Oliveira, A. B. M. de, Peixoto, I. V. P., & Pamplona, M. C. do C. A. (2018). Mothers' perspective on violence against children: constructing meanings. *Rev Bras Enferm*, 71(1), 34–9. Retrieved from <https://www.scielo.br/scielo.php?pid=S0034-71672018000100034&script=sciarttext>
- Munn, Z., Stern, C., Aromataris, E., Lockwood, C., & Jordan, Z. (2018). What kind of systematic review should i conduct? A proposed typology and guidance for systematic reviewers in the medical and health sciences. *BMC Medical Research Methodology*, 1(18), 1-9. Retrieved from <https://doi.org/10.1186/s12874-017-0468-4>
- Naherta, M. (2017). Modul Intervensi Pencegahan Kekerasan Seksual Pada Anak. Retrieved from <http://repo.unand.ac.id/12886/1/Pencegahan%20kekerasan%20seksual%20>
- Notoatmodjo. (2012). Pendidikan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Novianti, E. (2010). Pengaruh Terapi kelompok Assertiveness Training Terhadap kemampuan komunikasi Ibu Dalam Mengelola Emosi Anak Usia Sekolah (7-12 tahun) di kelurahan Balumbang Jaya kota Bogor tahun 2010. Jakarta: FIK UII.
- Oktavianna, N., Siswanto, & Rohmah, N. (2017). No Title. *Kesehatan Masyarakat*, 3(1), 31–37. Retrieved from <https://journal.uwgm.ac.id/index.php/kesmas/article/view/331>
- Ribas. (2016, 08 14). *Aisyiyah DIY Luncurkan GACA Gerakan Aisyiyah Cinta Anak*. Retrieved from suara muhammadiyah: <http://www.suaramuhammadiyah.id/2016/08/14/aisyiyah-diyluncurkan-gaca-gerakanaisyiyah-cinta-anak/>
- Risma, D., Solfiah, Y., & Satria, D. (2020). Pengembangan Media Edukasi Perlindungan Anak Untuk Mengurangi kekerasan Pada Anak Usia Dini. *Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 448–462. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i1.322>
- Satria, E., & Sari, S. G. (2018, Juli). Penggunaan Alat Peraga Dan KIT IPA Oleh Guru Dalam Pembelajaran Di Beberapa Sekolah Dasar Di Kecamatan Padang Utara Dan Nanggalo Kota Padang. *IKRAITH-HUMANIORA*, 2(2).
- Sugijokanto, S. (2014). Cegah Kekerasan Pada Anak. Jakarta: Pt. Elex Media Komputindo.
- Sujatmiko, B. (2013). *Anak-Anak Revolusi*. Jakarta: Gramedia

- Sutarno. (2015). Efektivitas Pendidikan kesehatan Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Pencegahan kekerasan Pada Anak. *Kesehatan Al-Irsyad*, VII(1), 22–28. Retrieved from <http://stikesalirsyadclpac.id/jka/index.php/jka/article/view/84>
- Susanti, S & Zulfiana, A. (2018). Jenis-Jenis Media Dalam Pembelajaran. *Jenis-Jenis Media Dalam Pembelajaran*, 1-16.
- Syaodih, N. (2009). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Tarigan, N. (2018, Oktober). Pengembangan Buku Cerita Bergambar Untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Curere*, 2(2), 141-152. Retrieved from <http://www.portaluniversitasquality.ac.id:5388/ojsystem/index.php/CURERE/article/viewFile/157/130>
- Thoresen, S., Myhre, M., Wentzel-larsen, T., Aakvaag, H. F., Thoresen, S., Myhre, M., ... Aakvaag, H. F. (2015). Violence against children, later victimisation, and mental health: a cross-sectional study of the general Norwegian population. *Psychotraumatology*, 6(1). <https://doi.org/10.3402/ejpt.v6.26259>
- Townsend, & Mary. (2009). Psychiatric mental health nursing (6th Ed). Philadelphia: Davis Company.
- TribunJogja. (2018, 12 3). *Jumlah Kasus Kekerasan Terhadap Anak dan Perempuan di Bantul Meningkat*. Retrieved from www.jogjatribunnews.com/amp/2018/12/03/jumlah-kasuskekerasan-terhadap-anak-dan-perempuan-di-bantul-meningkat
- Undang-Undang Nomor 35 (2014). *Perlindungan Anak*.
- Wati, D. E., & Puspitasari, I. (2018). Kekerasan terhadap anak, penanaman disiplin, dan regulasi emosi orang tua. *Varia Pendidikan*, 30(1), 21–26. Retrieved from <http://journals.ums.ac.id/index.php/varidika/article/view/6541>
- Yarini, S. (2014). Peran Negara Dalam Upaya Mengatasi Kekerasan Terhadap Anak.
- Zaini, H., & Dewi, K. (2017). Pentingnya media pembelajaran untuk anak usia dini. *Raudhatul Athfal: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(1), 81-96. Retrieved from <https://doi.org/10.19109/ra.v1i1.1489>